



Dampak Judi Online Terhadap Kesehatan Mental Dan Hubungan Sosial.

Arnit Kurnia Sari^{a,1,*}, Moh. Al-Fajrih^{b,2}, Istika Ahdiyanti^{c,3}

^a Intitusi Agama Islam Negeri Sorong

^b Intitusi Agama Islam Negeri Sorong

^c Intitusi Agama Islam Negeri Sorong

¹arnitkurniasari24@gmail.com, ²fajrimc7@gmail.com, ³istikasoiso19@gmail.com

*Korespondensi

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima: (2024-06-02)

Direvisi: (2024-06-12)

Disetujui: (2024-06-20)

Keywords

Online Gambling Impact

Mental Health

Social Relations

ABSTRACT

The main aim of this research was to analyze how big the impact of online gambling is on mental health and social relationships in Sorong City, Southwest Papua. Online gambling has grown rapidly, but it cannot be ignored the impact it has on mental health and social relationships. The authors looked at the impact of online gambling on mental health and social relationships, and the findings suggest that engaging in online gambling can lead to addiction, anxiety, depression, and impaired social relationships. This problem is exacerbated by risk elements such as aggressive promotion and easy accessibility. It is important to gain a better understanding of these negative effects so that effective solutions can be developed.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. Pendahuluan

Kemajuan dan teknologi saat ini bertambah pesat banyaknya dampak yang dapat membawa perubahan dalam kehidupan manusia.¹ Dalam beberapa tahun terakhir, judi online telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling cepat berkembang, memberikan akses yang belum pernah terjadi sebelumnya ke berbagai permainan dan taruhan melalui platform internet. Judi online awalnya dianggap sebagai hiburan atau bahkan cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi beberapa orang, tetapi sekarang telah menjadi masalah besar bagi masyarakat. Dampak negatifnya terhadap kesehatan mental dan hubungan sosial telah menjadi perhatian yang semakin meningkat, meskipun operator dan pemain dapat memperoleh keuntungan finansial. Sangat penting untuk memahami bahwa kesehatan mental tidak hanya berarti tidak adanya gangguan atau penyakit mental, tetapi juga keseimbangan emosional dan psikologis yang memungkinkan seseorang berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, penelitian telah lama menunjukkan bahwa terlibat dalam aktivitas judi, termasuk judi online, dapat berdampak negatif pada kesehatan mental seseorang.

Kesehatan mental membuat pengaruh yang kurang baik, salah satunya yaitu konsekuensi yang paling menonjol adalah kemungkinan munculnya kecanduan judi. Banyak orang mulai terjatuh dalam lingkaran kecanduan yang sulit untuk keluar darinya, meskipun awalnya mungkin dianggap sebagai aktivitas rekreasi yang tidak berbahaya. Dengan gejala seperti obsesi berlebihan terhadap perjudian, kehilangan kontrol atas perilaku perjudian, dan peningkatan toleransi terhadap aktivitas perjudian yang diperlukan untuk mencapai kepuasan yang sama, kecanduan judi memiliki dampak serius pada kesehatan mental. Hal ini dapat menyebabkan gejala seperti kecemasan, depresi, stres, dan bahkan mungkin menyebabkan pemikiran atau perilaku bunuh diri. Selain itu, bermain judi secara online juga dapat menimbulkan tekanan finansial yang besar, terutama bagi mereka yang tidak dapat mengontrol kebiasaan mereka. Judi online tidak hanya berdampak pada uang, tetapi juga dapat menyebabkan depresi dan kecemasan yang lebih parah. Jadi, dampaknya tidak hanya pada uang, tetapi juga pada kesehatan mental secara keseluruhan.

¹ Triwikarma, "Dampak Judi Online Dikalangan Masyarakat Kabupaten Katingan Daerah Tumbang Samba", Jurnal Ilmu Sosial, Vol.2, No.6 (2023), h.97.

Selain kesehatan mental, penting juga untuk mempertimbangkan efek judi online terhadap hubungan sosial seseorang. Hubungan sosial yang sehat dan mendukung sangat penting untuk kesehatan mental, tetapi bermain judi online dapat mengganggu hubungan interpersonal seseorang dengan teman, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Orang yang terjebak dalam lingkaran judi online cenderung menghindari hubungan sosial yang sehat. Mereka mungkin menjadi lebih tertutup atau malu tentang kebiasaan perjudian mereka, yang dapat menyebabkan isolasi sosial dan hubungan yang buruk.

Dengan semakin banyaknya situs-situs perjudian di internet juga kemudahan akses dan transaksinya, yaitu melalui transaksi elektronik perbankan, membuat aparat penegak hukum kesulitan dalam membongkar praktik perjudian online.² Sehingga efek finansial dari bermain judi online, seperti hutang atau kehilangan kepercayaan orang terdekat, juga dapat menyebabkan konflik dalam hubungan interpersonal. Oleh karena itu, jelas bahwa efek judi online tidak hanya terbatas pada orang yang bermain, tetapi juga merambah ke dalam kesehatan mental dan hubungan sosial mereka. Oleh karena itu, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang mekanisme yang bertanggung jawab atas efek negatif yang disebabkan oleh perjudian online sangat penting untuk membangun metode pencegahan dan perbaikan yang berguna. Masyarakat dapat bergerak menuju upaya yang lebih progresif dalam melindungi kesejahteraan mental dan sosial mereka dengan memperkuat kesadaran masyarakat tentang risiko judi online dan menyediakan sumber daya yang tepat untuk individu yang terpengaruh.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan pendekatan kualitatif. Menurut Mantra dalam buku moleong mengemukakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Pendekatan penelitian kualitatif ini merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Data tersebut dikumpulkan melalui dari hasil

² Muhammad Urifianto Ardhan,dkk, “Maraknya Judi Online di Kehidupan Generasi Muda dan Menurut Pandangan Hukum yang Berlaku”, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No.8 (2023), h.3221.

³Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28.

wawancara beberapa orang yang bermain judi online.

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang ditunjukkan ialah Kota Sorong lebih tepatnya Km.10, Provinsi Papua Barat Daya terkhusus kepada beberapa oknum yang bermain judi online.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan dasar yang dipergunakan menjadi bahan untuk mengelola data. Ada dua macam sumber pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang dipergunakan yaitu mencakup wawancara beberapa oknum-oknum yang bermain judi online.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi Jurnal-jurnal, internet serta foto yang berkaitan dengan kondisi di lapangan. Kemudian foto tersebut juga dapat dijadikan sebagai gambaran secara nyata keadaan di lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni dengan mengumpulkan data dari sumber data yang sudah tertera diatas dan cara-cara yang sesuai yaitu dengan model penelitian kualitatif. Dengan hal itu Teknik pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yang telah dilakukan terhadap informan yaitu beberapa oknum-oknum yang bermain judi online. Pada wawancara tersebut membahas mengenai hal-hal apa saja yang membuatnya tertarik bermain judi online yang tentunya memiliki dampak terhadap dirinya sendiri maupun orang sekitar, lokasi dilakukannya wawancara berada di Kota Sorong.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh yaitu berupa foto mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan judi online. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bukti dan juga pengumpulan data-data guna melengkapi hal yang diteliti

C. Pembahasan

1. Definisi Judi

Judi dalam bahasa Arab yaitu *maisir* atau *qimar*. Kata *maisir* berasal dari kata *al-yasr* yang artinya keharusan, maksudnya adalah keharusan bagi siapa yang kalah dalam bermain *maisir* untuk menyerahkan sesuatu yang dipertaruhkan kepada pihak yang menang.⁴ Sedangkan menurut istilah *maisir* adalah suatu permainan yang membuat ketentuan bahwa yang kalah harus memberikan sesuatu kepada yang menang, baik berupa uang ataupun lainnya untuk dipertaruhkan.⁵

Perjudian menurut para ulama sebagai berikut:

- a. Menurut Muhammad Rasyid Ridha, *maisir* adalah suatu permainan dalam mencari keuntungan tanpa harus berfikir dan bekerja keras.
- b. Menurut At Tabarsi *maisir* adalah permainan yang pemenangnya mendapat sejumlah uang atau barang tanpa usaha yang wajar dan menimbulkan kemiskinan.
- c. Menurut Hasbi ash-Shiddieqy, judi adalah segala bentuk permainan yang ada wujud kalah menangnya, pihak yang kalah memberikan sejumlah uang atau barang yang disepakati sebagai taruhan kepada pihak yang menang.⁶
- d. Menurut Ibrahim Hosen judi ialah suatu permainan yang mengandung unsur taruhan yang dilakukan secara berhadaphadapan atau langsung antara dua orang atau lebih.⁷
- e. Menurut Kartini Kartono perjudian adalah mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan tertentu pada peristiwa, permainan pertandingan, perlombaan dan kejadian yang belum pasti hasilnya.⁸

2. Definisi Kesehatan Mental

Kesehatan mental, menurut ahli kesehatan Merriam-Webster, adalah kondisi emosional dan psikologis yang positif, di mana individu mampu menggunakan kemampuan kognitif dan

⁴ Atabik Ali A Zuhdi Muhdlor, Kamus Kontemporer Arab Indonesia, Yogyakarta: Mulu Karya Grafika, 2003, hlm. 1870.

⁵ Ibrahim Hosen, *Apakah Itu Judi*, Jakarta: Lemabaga Kajian Ilmiah Institut Ilmu Al- Qur'an, 1987, hlm. 24-25.

⁶ Hasan Muarif Ambary, Suplemen Ensiklopedi Islam, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996, h. 297-298.

⁷ Ibrahim Hosen, *Op. Cit.*, hlm.12.

⁸ Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm, 2.

emosionalnya untuk berfungsi dalam masyarakat serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi mental yang baik pada setiap individu bervariasi, menyoroti pentingnya diskusi tentang kesehatan mental, terutama tentang pemberdayaan individu, keluarga, dan komunitas untuk menemukan, menjaga, dan mengoptimalkan kesehatan mental mereka di kehidupan sehari-hari.

Kesehatan mental sering kali terkait dengan gangguan jiwa. Dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa melihat beragam keadaan emosional seseorang—ada yang bahagia, sedih, atau penuh kecemasan. Semua itu mencerminkan gejala kurangnya kontrol mental. Keberagaman perilaku ini mendorong penulis untuk menyelidiki penyebab perbedaan tingkah laku, meskipun dalam kondisi yang sama. Beberapa faktor yang memengaruhi kesehatan mental meliputi frustrasi, konflik batin, dan kecemasan.

Penelitian oleh Baron dari Institute of Personality Studies and Measurement menemukan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental meliputi stabilitas keluarga, lingkungan sosial yang tenang, serta kesejahteraan emosional dan ekonomi. Sayyed Hossein Nasr mengungkapkan bahwa manusia modern sering mengalami kekosongan spiritual, krisis makna hidup, kehilangan legitimasi, dan keterasingan dari diri sendiri.⁹

3. Definisi Hubungan Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, baik dengan individu lain maupun dengan alam. Ini menunjukkan bahwa manusia saling bergantung dan memerlukan satu sama lain. Untuk diterima dan beradaptasi, manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan dan membangun hubungan dengan orang lain.

Istilah "hubungan sosial" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "interaction," yang berarti saling mempengaruhi antara dua pihak. Hubungan sosial dapat dipahami sebagai pengaruh timbal balik antara individu atau kelompok melalui komunikasi. Kata "hubungan" terambil dari "interaction," yang terdiri dari "inter" (antara) dan "action" (tindakan), menunjukkan bahwa hubungan adalah tindakan yang dilakukan antara satu dengan yang lain.

Hubungan sosial adalah inti dari kehidupan masyarakat; tanpa itu, kehidupan bersama tidak mungkin terwujud. Pertemuan fisik antar individu saja tidak cukup untuk membentuk kelompok sosial. Interaksi nyata akan terjadi hanya ketika individu atau kelompok saling bekerja sama dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama, bahkan bersaing atau bertikai. Faktor-faktor ini menjadi dasar bagi keberlangsungan hubungan sosial, meskipun

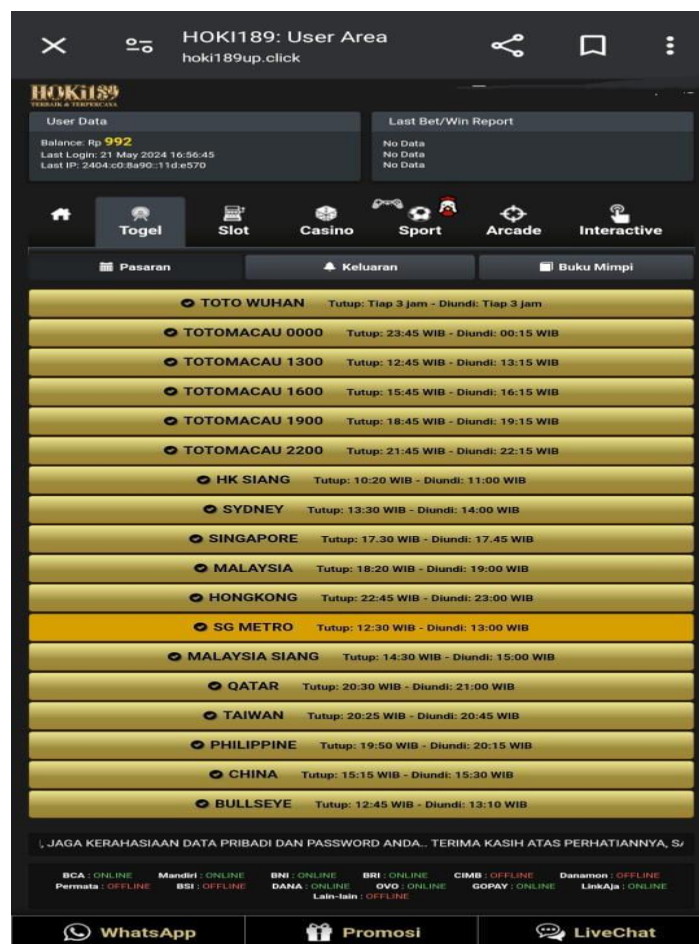
⁹ Haidar Bagir, *Buku Saku Filsafat Islam* (Bandung: Mizan, 2006). hlm.75.

prosesnya sangat kompleks dan sulit untuk dibedakan secara jelas.

Dengan demikian, hubungan sosial bersifat dinamis, mencakup interaksi antara individu, antara kelompok sosial, serta antara individu dan kelompok. Hubungan ini terjalin melalui dua hal: kontak sosial dan komunikasi.

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengenai bagaimana judi online memengaruhi kesehatan mental dan hubungan sosial memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai akibat yang dihadapi oleh mereka yang terlibat dalam aktivitas ini. Dalam beberapa tahun terakhir, popularitas judi online telah meningkat pesat, sebagian besar karena berbagai platform digital, anonimitas, dan kemudahan akses. Namun, dampak negatif yang harus dipahami dan diatasi di balik daya tariknya. Peningkatan kemungkinan terkena gangguan kesehatan mental adalah efek utama dari judi online.



Gambar 1. Situs online untuk bermain Judi online.

(Sumber : Penulis)

Ada banyak sekali oknum yang memainkan judi online, salah satunya inisial NA yang ketika diwawancarai menanyakan “Jenis permainan judi apa yang sering digunakan?” Lalu NA menjawab “ Olx toto, Surga lotre, main slot zeus, bonanza, domino, qiu-qiu dan sicbo dadu besar kecil”. NA sendiri memainkan judi yang telah disebutkan sebanyak 5 hari dalam seminggu. Awalnya NA dibuat penasaran namun diajak oleh teman dekatnya. Penulis menanyakan “Apakah selama menarik uang itu dibuat kesusahan atau gimana?” NA menjawab “ Selama main akun resmi ,selalu di bayar saat WD atau withdraw”. Pasti ada dampaknya dari bermain judi penulis menanyakan “ Apakah NA merasa setelah bermain judi itu keluarga atau teman atau bahkan keuangan pribadi itu sangat terganggu atau terpengaruh oleh situs judi online tersebut?” NA menjawab “Sangat berpengaruh ,saya mulai di benci dan di jahui keluarga,uang tabungan juga habis”.

NA mengatakan bahwasanya “menurut NA aplikasinya resmi dan baik ,tetapi didalamnya NA rasa banyak sekali kecurangan yang bisa di setting,jadi untuk menang hampir 30% saja”. Untuk penipuan judi online “sangat sering NA dengar,bahkan NA pernah ketipu,giliran udah di deposit,ehh akun di blokir”. Lalu penulis menanyakan “ Apakah saat menang ada rasa kepuasan tersendiri atau gimana?”. NA menjawab “ Saat menang ada rasa kepuasan tersendiri,tapi namanya manusia gak ada puasnyaa.,saat kalah ada perasaan putus asa dan sebagainya ,di kasus judol (judi online) yang mental kurang bagus, banyak yang bunuh diri dan stress”. Menurut NA “merasa perlu merubah diri demi keluarga ,apa lagi kita sebagai tulang punggung keluarga perlu menafkahi dan memberi nafkah keluarga,kebanyakan duit habis buat judol ,dengan alasan lain-lain dan akhirnya menyesal di kemudian hari”. Penulis menanyakan “ Apakah ada tekanan batin dari keluarga atau teman sekitaran anda mengenai judul (judi online) tersebut?” NA menjawab “sangat tertekan, etah dari keluarga, tetangga, teman dan sebagainya ,tapi coba menghindar dan melangkah ke jalan yang baik”. Penulis menanyakan “Apakah ada niatan untuk bermain judi online?” NA menjawab “saya sudah berhenti berapa bulan yang lalu, jadi saya harapkan bagi rekan-rekan jangan pernah coba-coba, dulu saya awal nyoba karena diajak teman-teman eh lama-lama kecanduan, pokoknya saya menyesal banget”.¹⁰

¹⁰ Wawancara NA dengan penulis.

Menurut banyak penelitian, orang yang bermain judi online cenderung mengalami tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh sifat adiktif dari judi online, yang mendorong orang untuk bermain terus meskipun mereka kehilangan banyak uang. Pada akhirnya, kondisi mental seseorang dapat menjadi lebih buruk jika ketergantungan pada judi online diiringi dengan perasaan putus asa, frustrasi, dan kehilangan kontrol. Para penjudi online juga sering mengalami rasa bersalah dan malu, terutama ketika mereka menyadari dampak negatif dari perilaku mereka terhadap diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka.

Judi online dapat menyebabkan masalah tidur yang serius. Banyak penjudi online bermain hingga larut malam, mengganggu rutinitas tidur mereka. Kurang tidur dapat menyebabkan kelelahan pada siang hari, yang mengurangi kemampuan untuk berkonsentrasi dan berfungsi dengan baik, serta meningkatkan risiko masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan. Selain itu, sifat kompetitif dari permainan judi online dan lingkungan yang terus-menerus membuat orang tetap waspada dan sulit untuk bersantai, yang semakin memperburuk kualitas tidur mereka.

Judi online berdampak negatif pada hubungan sosial dan kesehatan mental. Kecanduan judi online sering kali menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar, mengurangi waktu bersama keluarga dan teman-teman. Hal ini dapat menyebabkan kesepian dan isolasi sosial karena kurangnya interaksi sosial yang sehat dan dukungan emosional. Masalah keuangan yang disebabkan oleh judi online juga sering menyebabkan konflik keluarga. Ketika anggota keluarga mengetahui bahwa sebagian besar uang mereka dihabiskan untuk berjudi, ketegangan dan perselisihan dapat meningkat. Pada akhirnya, ini dapat menyebabkan perpecahan dalam hubungan keluarga.

Dampak finansial dari judi online juga sangat besar dan tidak dapat diabaikan. Orang-orang dan keluarga mereka dapat mengalami kesulitan keuangan yang signifikan jika mereka kehilangan banyak uang. Stres finansial ini sering memperburuk masalah kesehatan mental yang sudah ada, yang membuatnya sulit untuk dihentikan. Dalam kasus yang lebih parah, orang mungkin merasa terpaksa melakukan hal-hal yang melanggar hukum, seperti penipuan atau pencurian, untuk membiayai perjudian mereka. Mereka dapat menghasilkan masalah hukum yang signifikan dan memperburuk hubungan sosial mereka.



Gambar 2 Gambaran oknum yang sedang mengakses Situs Online.

(Sumber : Penulis)

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya memahami dan mengambil tindakan yang tepat untuk menangani masalah yang ditimbulkan oleh perjudian online. Baik masyarakat umum maupun individu yang rentan terhadap kecanduan judi online membutuhkan peningkatan pendidikan dan penyuluhan tentang risiko dan efek negatifnya. Untuk membantu mereka yang terkena dampak judi online, dukungan psikologis dan layanan konseling juga sangat penting. Misalnya, terapi perilaku kognitif telah terbukti efektif dalam mengobati kecanduan judi dan membantu orang membuat strategi untuk mengontrol dorongan mereka untuk berjudi merek.

Selain itu, kebijakan yang lebih ketat untuk mengawasi industri judi online juga sangat penting. Pemerintah dan lembaga regulasi harus bekerja sama untuk memastikan bahwa platform judi online berperilaku etis dan memberikan perlindungan kepada pelanggan, terutama bagi mereka yang rentan terhadap kecanduan. Ini dapat mencakup pembatasan iklan judi online, penerapan sistem pengecekan usia yang lebih ketat, dan kemampuan untuk menetapkan batasan waktu dan dana yang dihabiskan untuk berjudi.

Secara keseluruhan, efek judi online pada hubungan sosial dan kesehatan mental sangatlah kompleks dan berbagai macam. Untuk mengurangi efek buruk dari judi online dan memberikan bantuan kepada mereka yang terkena dampak, pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi diperlukan. Diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi masyarakat dengan pemahaman yang lebih baik dan strategi intervensi yang efektif.

E.Kesimpulan

Judi online memiliki dampak negatif terhadap kesehatan mental dan hubungan sosial yang lebih kompleks, rumit, dan seringkali lebih merusak daripada yang dapat dilihat. Karena kemudahan dan anonimitas yang ditawarkan oleh perjudian online, memiliki potensi untuk menjadi sangat adiktif. Berbagai aspek kehidupan individu yang terjebak dalam ketergantungan judi online yang dapat berkembang dengan cepat memburuk. Kesehatan mental orang-orang yang bermain judi secara online seringkali mengalami tekanan yang luar biasa. Seseorang mungkin mengalami banyak kecemasan, stres, dan bahkan depresi saat berjudi, terutama ketika mereka mengalami kerugian besar.

Ketidakstabilan ekonomi dan perasaan tidak berdaya disebabkan oleh kerugian finansial yang besar. Beberapa orang mungkin merasa malu atau bersalah, terutama jika mereka telah berbohong tentang kebiasaan berjudi mereka kepada teman atau keluarga. Perasaan-perasaan ini dapat memperburuk kondisi mental, menghasilkan lingkaran setan di mana orang semakin terjebak dalam kebiasaan judi sebagai cara untuk melarikan diri dari kenyataan yang menyakitkan. Judi online juga dapat menyebabkan masalah tidur yang serius. Keterlibatan dalam perjudian sering terjadi pada larut malam, mengganggu pola tidur normal. Masalah kesehatan fisik seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, dan diabetes dapat meningkat karena kurang tidur. Kurang tidur dapat memperburuk kecanduan judi pada tingkat mental dengan mengurangi kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi, membuat keputusan yang tepat, dan mengendalikan emosi mereka.

Dari sudut pandang hubungan sosial, akibat dari perjudian online dapat sangat merugikan. Penjudi sering menghabiskan waktu yang terlalu lama untuk berjudi, mengorbankan waktu untuk menghabiskan waktu bersama teman dan keluarga. Karena itu, hubungan pribadi dapat menjadi tegang dan konflik. Teman dan keluarga mungkin merasa diabaikan atau dikhianati, terutama jika mereka mengetahui bahwa penjudi telah berbohong

atau menyembunyikan aktivitas judi mereka. Kepercayaan, yang merupakan dasar hubungan yang baik, dapat hilang dengan mudah. Dalam banyak kasus, konflik yang dihasilkan dapat menyebabkan perpecahan dalam keluarga, perceraian, dan hilangnya dukungan sosial yang diperlukan untuk kesehatan individu. Judi online juga memiliki konsekuensi moneter yang nyata. Banyak penjudi menghabiskan lebih banyak uang daripada yang mereka mampu. Hal ini mengancam stabilitas keuangan seseorang dan seluruh keluarga.

Ketika tabungan habis, utang meningkat, dan uang yang tersedia digunakan untuk berjudi, kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, dan pendidikan dapat terabaikan. Stres finansial sering kali menjadi sumber utama pertengkaran dalam rumah tangga, dan kadang-kadang dapat memicu tindakan kriminal seperti pencurian atau penipuan untuk mendukung kebiasaan berjudi. Selain itu, dampaknya terhadap anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga penjudi tidak dapat diabaikan. Akibat kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua yang kecanduan judi, anak-anak mungkin mengalami stres emosional yang signifikan, merasa tidak diperhatikan, dan bahkan terlibat dalam masalah sekolah. Anak-anak dalam keadaan seperti ini sering kali harus menanggung beban emosional yang tidak seharusnya mereka alami, yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan psikologis mereka.

Tingginya prevalensi judi online di masyarakat dapat mengancam kohesi sosial. Judi yang meluas mungkin menyebabkan peningkatan kejahatan terkait judi, seperti pencurian dan penipuan, yang dapat menimbulkan rasa tidak aman dan ketidakpercayaan di masyarakat. Selain itu, tingkat kecanduan judi dapat menyebabkan penurunan produktivitas secara keseluruhan dan meningkatkan beban pada sistem layanan sosial dan kesehatan masyarakat. Secara keseluruhan, efek judi online terhadap kesehatan mental dan hubungan sosial sangat berbahaya dan tidak dapat dihindari. Sangat penting bagi individu, keluarga, dan masyarakat untuk bekerja sama untuk memberikan dukungan dan intervensi yang diperlukan untuk mencegah efek buruk ini. Untuk melindungi kesehatan mental dan sosial masyarakat, hal-hal penting yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan yang menunjukkan bahaya judi, memberikan akses ke layanan konseling, dan mendorong pemerintah untuk mengontrol industri judi online. Orang-orang yang terjebak dalam

lingkaran setan judi dapat memperbaiki kehidupan mereka dan membangun kembali hubungan sosial yang baik dengan dukungan dan intervensi yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- A Zuhdi Muhdlor Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Mulu Karya Grafika, 2003.
- Agusti Barbara, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris* Surabaya: Mega Prass, 2004
- Al-Qurasyi al-Dimasyqi Ismail Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Terj. Bahrhun Abu Bakar, Jilid 7, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Ardhan Muhammad Urifianto ,dkk, "Maraknya Judi Online di Kehidupan Generasi Muda dan Menurut Pandangan Hukum yang Berlaku", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No.8, 2023.
- B. Badri Malik, *The Dilemma Moslem Psychologi*, trans. by Siti Zainab. Jakarta: Pustaka, Firdaus, 1979.
- Bagir Haidar , *Buku Saku Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2006.
- Drajat Zakiah, *Kesehatan Mental* . Jakarta: PT Gunung Agung, 1985.
- Hosen Ibrahim , *Apakah Itu Judi*, Jakarta: Lemabaga Kajian Ilmiah Institut Ilmu Al-Qur'an, 1987.
- Langgulung Hasan, *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Husna, 1992.
- Muarif Ambary Hasan, *Suplemen Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Sari Dewi Kartika, *Kesehatan Mental*. Semarang: UPT UNDIP Press, 2012.
- Seligman, *Beyond Authentic Happiness*. Bandung: Kaifa, 2013.
- Shadelly Hassan, *Enslikopedia Indonesia* Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003

Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Suwiknyo Dwi, *Op. Cit.*

Triwikarma, "*Dampak Judi Online Dikalangan Masyarakat Kabupaten Katingan Daerah Tumbang Samba*", *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.2, No.6, 2023.

Wulansari Dewi, *Sosiologi (Konsep dan Teori)* Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.